

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan menurut Ki Hajar Dewantara merupakan suatu kebutuhan dalam kehidupan tumbuh kembang seorang anak, artinya pendidikanlah yang membimbingnya segala kekuatan alam yang ada dalam diri anak tersebut, agar mereka menjadi manusia dan anggota masyarakat. Masyarakat dapat mencapai tingkat kepuasan dan keamanan tertinggi. Memanusiakan manusia adalah proses pendidikan yang merupakan ikhtiar kemanusiaan. Oleh karena itu, kita harus mampu menghormati hak asasi setiap orang. Dengan kata lain, siswa adalah generasi yang penting dan bukan mesin manusia yang dapat diatur sesuka hati (Pristiwanti, 2022).

Agar kedewasaan tercapai, kita mendukung dan peduli terhadap setiap respons terhadap perubahan. Untuk mengembangkan individu yang mandiri, berpikir kritis, dan bermoral tinggi. Itulah gunanya pendidikan, pendidikan tidak hanya membuat kita berbeda dari orang lain dengan mengajari kita cara makan, minum, berpakaian, dan tinggal di rumah; inilah yang dimaksud dengan ungkapan “memanusiakan manusia” (Pristiwanti, 2022).

Sistem pendidikan harus diimplementasikan dengan sejalan dengan sistem lainnya agar dapat mencapai tujuan yang telah ditetapkan, yaitu untuk meningkatkan kualitas hidup manusia dalam berbagai aspek kehidupan. Pendidikan

terus berlangsung secara berkelanjutan sesuai dengan perubahan dinamis dalam konteks sosial budaya masyarakat dari waktu ke waktu (Nabila, 2021).

Di dalam pengertian bahasa Arab pendidikan dapat diartikan sebagai penyampaian keterampilan dan pengetahuan. Beberapa nama yang digunakan untuk menggambarkan proses ini, antara lain *Al-Ta'lim*, *Al-Ta'dib*, dan *Al-Ta'lim*. *Al-Ta'lim* mengartikan pendidikan sebagai pemberian atau penyampaian pengetahuan dan keterampilan. *Al-Ta'dib* lebih menitik beratkan pada proses pendidikan yang menghasilkan perkembangan akhlak peserta didik, sedangkan *Tarbiyah* lebih mengarah pada pembinaan pendidikan, mendidik atau mengasuh (Nasik, 2018).

Salah satu dari tiga subjek pelajaran yang wajib diajarkan dalam kurikulum seluruh institusi di Indonesia adalah pendidikan agama. Hal ini disebabkan karena salah satu aspek kehidupan yang hendaknya diwujudkan secara terpadu adalah kehidupan beragama (Nasik, 2018). Pendidikan agama, khususnya dalam menghafal Al-Qur'an adalah aspek penting dalam pembentukan karakter dan spiritualitas peserta didik. Salah satu tahapan awal yang krusial dalam pendidikan tahfidz Al-Qur'an adalah di tingkat Sekolah Dasar (SD). Kemampuan menghafal Al-Qur'an di usia dini memiliki dampak positif dalam membentuk fondasi spiritualitas, moralitas, dan kepribadian yang kuat pada peserta didik.

Salah satu hal yang memengaruhi jiwa manusia adalah motivasi. Tidak ada keraguan bahwa Al-Qur'an atau sesuatu yang berhubungan dengannya dapat menginspirasi peserta didik untuk menghafal Al-Qur'an. Dorongan atau motivasi ini mungkin berasal dari kecintaan terhadap Al-Qur'an. Menghafal Al-Qur'an

merupakan ikhtiar serius yang tidak boleh berujung pada kebosanan atau patah semangat. Itulah sebabnya motivasi yang berasal dari dalam diri sangat penting bagi keberhasilan menghafal Al-Qur'an.

Manfaat belajar mengingat dan mempelajari Al-Qur'an telah diteliti oleh Dr. Shalih bin Ibrahim Ash Shani, seorang ahli psikologi yang terkemuka di Universitas Al-Imam bin Saud Al-Islamiah, di Riyadh, menjelaskan bahwa: Membaca dan menghafal Al-Qur'an memiliki manfaat yang melimpah. Selain menjaga kesehatan tubuh, mengasah daya ingat, dan melindungi dari penyakit pikun, menghafal Al-Qur'an juga berdampak positif pada peningkatan kecerdasan, peningkatan iman, dan pengetahuan tentang agama dan dunia. Selain itu, menjadi seorang penghafal Al-Qur'an memberikan kekuatan untuk berargumentasi dalam perang pemikiran saat ini serta memberikan kemudahan dalam menghadapi berbagai urusan. Penghafal Al-Qur'an juga menjadi sumber motivasi diri, meningkatkan ketenangan dan stabilitas psikologis, serta membuat seseorang lebih dihormati dalam berbicara di depan publik. Selanjutnya, penghafal Al-Qur'an juga akan mendapatkan keuntungan bisnis yang berlimpah dan tidak pernah mengalami kerugian (Firdaus et al, 2019).

Menghafal Al-Qur'an membantu meningkatkan kemampuan konsentrasi anak. Jika anak mampu menghafal ayat-ayat yang lebih banyak dan menjaga hafalannya dengan baik, maka kemampuan konsentrasinya akan meningkat. Biasanya, semakin banyak baris yang diingat, semakin mudah untuk mengingat baris-baris lainnya. Hal tersebut menunjukkan bahwa semakin banyak ayat-ayat Al-Qur'an yang dihafal, maka konsentrasi akan meningkat menjadi lebih baik. Peningkatan fokus

akan memberikan pelatihan kepada anak dalam mengembangkan keterampilan berpikir yang lebih canggih (Jumini, 2018).

Pendidikan Islam menjadi jendela ilmu bagi institusi Islam yang mempunyai posisi amat strategis untuk menjadi tombak dan alat utama dakwah Islam sudah sepantasnya dibentuk sebagaimana tempatnya, yaitu agama Islam, menjadi lembaga pendorong generasi Islam yang membawa kasih sayang (Wage et al., 2021). Dengan kata lain, motivasi adalah faktor internal yang menyebabkan seseorang melakukan upaya untuk mencapai perubahan positif dalam perilaku guna memenuhi kebutuhannya. Konsep motivasi dapat diartikan sebagai dorongan yang mendorong individu untuk melakukan tindakan tertentu guna mencapai tujuan yang ingin dicapai. Jika motivasi ini dihubungkan dengan aktivitas menghafal Al-Qur'an, siswa akan mendapat bantuan dalam meningkatkan kesadaran mereka dalam menghafal. Hal ini karena motivasi yang ada di dalam diri mereka akan membangkitkan kesadaran siswa untuk menghafal dengan baik dan penuh semangat. (Yansa, 2021).

Adapun peran seorang guru tahfidz di SD UMP disini mereka menerapkan beberapa poin strategis pada proses kegiatan belajar mengajar Al-Qur'an. Diantaranya, pendidik tersebut memberikan sebuah motivasi yang mana mereka berperan sebagai motivator pembelajaran untuk memberikan semangat dan dorongan dalam menghafal Al-Quran. Lalu, pendidik menyediakan sebuah pelayanan yang mana guru tersebut menjadi fasilitator dengan memberikan sebuah media pembelajaran yaitu audio pemutaran murrotal quran sesuai dengan tingkatan hafalan mereka, kemudian mereka dapat mendengarkan dan menirukan. Kemudian,

guru tahfidz tersebut memberikan sebuah layanan kembali dengan memberikan jam luar sekolah untuk siswa tersebut dapat menyeter hafalan quran mereka *via video call whats app*. Hal tersebutlah yang dapat memberikan beberapa peran strategis seorang guru tahfidz Al-Quran di SD UMP.

Pada mata pelajaran tahfidz Al-Quran, lembaga pendidikan sekolah dasar tentunya mengharapkan peserta didiknya memiliki karakter yang baik sesuai dengan standar apa yang diajarkan oleh Al-Quran, sehingga diterapkannya pembelajaran tahfidz Al-Quran dengan tujuan agar peserta didik di madrasah siap dan mampu membaca, menghafal, mempelajari, mengamalkan, serta menghormati nilai-nilai yang terdapat dalam Al-Quran.

Kedudukan mata pelajaran tahfidz di SD UMP menjadi hal yang sangat prioritas bagi sekolah. Karena pembelajaran ini memberikan poin lebih bagi peserta didik yang mampu untuk menghafal Al-Quran dengan *mumtaz* untuk menunjang kemampuan intelektual siswa lainnya, bukan hanya mapel tahfidz saja, namun mapel lainnya. Tentunya kedudukan mapel tahfidz ini juga diharapkan mampu memiliki bekal hafalan quran yang memiliki jumlah banyak. Dua hal yang menjadi penting bagi mapel tahfidz quran ini adalah untuk sekolah agar memiliki program unggulan dan peserta didik yang mampu menghafal quran dengan mencetak generasi qurani.

Ketika fokus pada usaha menghafal dan mempelajari Al-Qur'an kelas 1 SD di SD UMP, perhatian pada kemampuan menghafal Al-Qur'an peserta didik membuat penting. Posisi pendidik menjadi seorang fasilitator utama dalam keberlangsungan pembelajaran dan memiliki peran strategis yang efektif dan juga inovatif supaya

pendidik tahfidz mampu lebih optimal dan maksimal dalam meningkatkan kemampuan menghafal Al-Qur'an peserta didik. Berbagai faktor seperti kemampuan mengajar guru, metode pembelajaran, dukungan orang tua, dan lingkungan belajar dapat mempengaruhi efektifitas pembelajaran tahfidz Al-Qur'an. Oleh karena itu, perlu adanya penelitian yang mendalam untuk memahami strategi yang digunakan oleh guru tahfidz dan dampaknya terhadap kemampuan menghafal Al-Qur'an peserta didik.

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan dampak yang besar bagi dunia pendidikan, khususnya yang berkaitan dengan pengajaran tahfidz Al-Qur'an di sekolah dasar. Temuan penelitian ini dimaksudkan untuk menjadi pedoman bagi pengajar tahfidz sekolah dasar, pengelola sekolah, dan pihak terkait lainnya dalam rangka meningkatkan efektivitas pembelajaran tahfidz Al-Qur'an.

Diharapkan dengan pemahaman yang mendalam mengenai teknik atau strategi yang digunakan oleh guru tahfidz mampu membantu peserta didik menjadi lebih baik dalam menghafal Al-Qur'an, akan mampu mendukung modifikasi kurikulum, perbaikan strategi pengajaran, dan peningkatan dukungan sistem untuk memenuhi tujuan pendidikan tahfidz Al-Qur'an pada tingkat sekolah dasar.

Peneliti melatarbelakangi alasan untuk meneliti judul tersebut yaitu karena peneliti menyukai dunia anak-anak yang mana diumur mereka yang masih standarnya adalah bermain, namun mereka sangat bersemangat dalam menghafalkan Al-Qur'an. Sehingga, peneliti ingin mengetahui strategi yang guru tahfidz tersebut terapkan.

B. Rumusan Masalah

Dari gambaran latar belakang di atas, peneliti menjelajahi permasalahan inti yang dihadapi sebagai berikut:

1. Bagaimana strategi guru tahfidz di SD UMP dalam pembelajaran untuk meningkatkan kemampuan tahfidz Al Quran siswa kelas 1 SD UMP?
2. Bagaimana hasil pembelajaran tahfidz Al Quran siswa kelas 1 SD UMP?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut

1. Untuk mendeskripsikan strategi guru tahfidz dalam pembelajaran tahfidz Al Quran siswa kelas 1 SD UMP
2. Untuk mendeskripsikan hasil pembelajaran guru tahfidz dalam pembelajaran tahfidz Al Quran siswa kelas 1 SD UMP

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini memberikan kontribusi terhadap pemahaman lebih mendalam mengenai strategi efektif dalam pengajaran tahfidz Al-Qur'an yang dapat diterapkan dalam meningkatkan kemampuan menghafal Al-Qur'an pada tahap awal pendidikan di tingkat Sekolah Dasar, khususnya pada siswa kelas 1 di SD UMP, dan memberikan landasan bagi perkembangan pedagogi keagamaan yang lebih efektif dan relevan dengan kebutuhan peserta didik kelas 1 SD UMP.

2. Manfaat Praktis

Bagi pembaca, penelitian ini dapat memberikan wawasan lebih luas terkait strategi dalam pembelajaran tahfidz di tingkat sekolah dasar, sehingga mampu mengaplikasikan penelitian ini dalam konteks pendidikan agama dan tahfidz Al-Qur'an di berbagai lembaga pendidikan.

